

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MANAJER  
DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP  
KUALITAS SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**YEZZY SUGITA**  
**2004/61014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Manajer Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Kota Padang)

**Nama** : Yezzy Sugita

**Bp/Nim** : 2004/61014

**Program Studi** : Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Agustus 2010**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Efrizal Syofyan SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19580519 199001 1 001**

**Eka Fauzihardani, SE, M. Si, Ak**  
**NIP. 19710522 200003 2 001**

**Ketua Prodi Akuntansi**

**Lili Anita, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19710302 199802 2 001**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Program Studi Akuntansi*

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

### **PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MANAJER DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Kota Padang)**

**Nama : Yezzy Sugita**

**NIM/BP : 61014/2004**

**Program Studi : Akuntansi**

**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Agustus 2010**

**Tim Penguji:**

|                      | <b>Nama</b>                                   | <b>Tanda Tangan</b> |
|----------------------|-----------------------------------------------|---------------------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak</b> | <hr/>               |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak</b>       | <hr/>               |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>: Nelvirita, SE, M.Si, Ak</b>              | <hr/>               |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>: Lili Anita, SE, M.Si, Ak</b>             | <hr/>               |

## ABSTRAK

**Yezzy Sugita 2004/61014 : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Manajer dan Ukuran Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Berskala Menengah dan Besar di Kota Padang)**

**Pembimbing I : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE.,M.Si.,Ak**  
**II : Eka Fauzihardani, SE., M.Si., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:1). Pengaruh tingkat pengetahuan manajer terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, 2). Pengaruh ukuran organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Untuk itu dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang berskala besar dan menengah di Kota Padang.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur berskala besar dan menengah dengan responden penelitian adalah manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer operasional, dan manajer sumber daya manusia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 15.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Tingkat Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,228 > 2,008$  dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  (hipotesis 1 diterima). 2) Ukuran Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,780 > 2,008$  dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  (hipotesis 2 diterima). Oleh karena itu, faktor tingkat pengetahuan manajer dan ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan manufaktur selalu meningkatkan pengetahuan manajer melalui pelatihan-pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi serta memperhatikan pengembangan sistem informasi akuntansi seiring berkembangnya ukuran organisasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dengan membukakan mata hati dan fikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Manajer dan Ukuran Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)”** . Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terutama kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M. Si, Ak selaku pembimbing I, dan Ibu Eka Fauzihardani, SE, M. Si, Ak selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
5. Orang tua, kakak-kakak dan adik beserta keluarga besarku yang telah memberikan bantuan maupun dorongan baik dalam hal materi, fisik maupun moril yang tak terhingga besarnya dari awal pendidikan sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi angkatan 2004 dan adik-adik angkatan 2005-2006 yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk semua pihak yang telah membantu penyelesain skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini, penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                 | Halaman     |
|-----------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                            | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                         | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                                       |             |
| A. Latar Belakang.....                                          | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                                    | 12          |
| C. Batasan Masalah .....                                        | 12          |
| D. Perumusan Masalah .....                                      | 13          |
| E. Tujuan Penelitian .....                                      | 13          |
| F. Manfaat Penelitian .....                                     | 13          |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b> |             |
| A. Kajian Teori .....                                           | 15          |
| 1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....                     | 15          |
| 2. Tingkat Pengetahuan Manajer .....                            | 25          |
| 3. Ukuran Organisasi .....                                      | 29          |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                   | 33          |
| C. Pengembangan Hipotesis .....                                 | 34          |
| D. Kerangka Konseptual .....                                    | 37          |
| E. Hipotesis .....                                              | 38          |

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....                            | 39 |
| B. Populasi dan sampel .....                         | 39 |
| C. Data Penelitian .....                             | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 41 |
| E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel ..... | 42 |
| F. Instrumen Penelitian .....                        | 43 |
| G. Uji Instrumen .....                               | 45 |
| H. Hasil Uji Instrumen.....                          | 47 |
| I. Model dan Teknik Analisis Data .....              | 48 |
| J. Defenisi Operasional .....                        | 52 |

### **BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... | 54 |
| B. Sampel dan Responden penelitian..... | 56 |
| C. Demografi Responden .....            | 57 |
| D. Uji Instrumen Penelitian.....        | 65 |
| E. Uji Asumsi Klasik... ..              | 66 |
| F. Pengujian Model Penelitian .....     | 69 |
| G. Pembahasan .....                     | 74 |

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....              | 79 |
| B. Keterbatasan Penelitian ..... | 79 |
| C. Saran.....                    | 80 |

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Daftar nama dan alamat perusahaan manufaktur di Kota Padang ..... | 40      |
| 2. Daftar skor jawaban.....                                          | 44      |
| 3. Kisi-kisi instrumen penelitian .....                              | 44      |
| 4. Uji validitas dan reliabilitas data pilot test.....               | 47      |
| 5. Penyebaran dan pengembalian kuisioner .....                       | 57      |
| 6. Jumlah responden berdasarkan jabatan.....                         | 58      |
| 7. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin .....                  | 58      |
| 8. Jumlah responden berdasarkan umur.....                            | 59      |
| 9. Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir .....            | 59      |
| 10. Jumlah responden berdasarkan lama jabatan .....                  | 60      |
| 11. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan manajer.....            | 61      |
| 12. Distribusi frekuensi ukuran organisasi.....                      | 63      |
| 13. Distribusi frekuensi kualitas sistem informasi akuntansi.....    | 64      |
| 14. Uji validitas .....                                              | 65      |
| 15. Uji reliabilitas .....                                           | 66      |
| 16. Uji normalitas residual .....                                    | 67      |
| 17. Uji multikolinearitas .....                                      | 68      |
| 18. Uji Heterokedastisitas .....                                     | 69      |
| 19. Uji F.....                                                       | 69      |
| 20. Koefisien Determinasi.....                                       | 70      |
| 21. Uji Regresi Berganda.....                                        | 71      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                    | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------|----------------|
| 1. Kuisioner penelitian .....                      | 86             |
| 2. Uji validitas dan reliabilitas pilot test.....  | 89             |
| 3. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ..... | 90             |
| 4. Data penelitian.....                            | 93             |
| 5. Surat izin penelitian                           |                |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sistem informasi dan teknologi membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan kompetisi yang terjadi di perusahaan-perusahaan terutama dalam hal pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Sumber daya tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya, yang memerlukan pengelolaan oleh manajer untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan pada umumnya sangat memerlukan sistem akuntansi yang efisien dan efektif, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak di luar perusahaan yang memerlukannya. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi yang objektif akan mendukung efisiensi. Demikian pula informasi akuntansi, apabila disajikan dengan bertolak pada sistem yang andal tentu akan menghasilkan informasi yang objektif. Oleh sebab itu, penugasan penyusunan sistem informasi akuntansi hendaknya selalu dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar

informasi yang dihasilkan adalah informasi yang objektif sehingga yang menggunakannya akan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Menurut Krismiaji (2002:24) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat menyediakan bukti pencatatan dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan perusahaan yang menghasilkan laporan-laporan keuangan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas perusahaan.

Sistem informasi yang baik akan memberikan banyak manfaat dan dampak terhadap perusahaan, terutama dalam hal (1). Meningkatkan efisien dari proses fisik, karena mengurangi biaya produksi, (2). Meningkatkan akurasi dan *currecy* catatan yang berkaitan dengan berbagai macam entitas, (3). Memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, dan (4). Meningkatkan kualitas pengendalian dan perencanaan. Besarnya manfaat yang diperoleh pengembangan sistem informasi ini, membuat perusahaan berusaha dan rela melakukan investasi besar agar mendapatkan sistem informasi yang baik, (Nugroho, 2001:518).

Sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan menengah ke atas berkonsentrasi dalam pengembangan sistem informasi, baik yang diperoleh dalam bentuk jadi, diperoleh bersamaan dengan perolehan *hardware*, maupun yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan, atau kombinasi dari ketiga cara tersebut. Perhatian manajer yang besar terhadap sistem informasi akuntansi

ini akibat dari meningkatnya kerumitan kegiatan bisnis, pengaruh ekonomi internasional, persaingan dunia, meningkatnya kerumitan teknologi, batas waktu yang semakin singkat, dan kendala-kendala sosial lainnya, (Mc Leod, 1998: 5-6).

Pengembangan sistem informasi pada suatu organisasi atau perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, meningkatkan kontrol pada perusahaan, dan menghemat biaya pengelolaan organisasi. Sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila informasi tersebut berkualitas sebagai suatu informasi, dalam arti dapat memberi nilai tambah bagi pemakainya, dan harus memiliki kualitas yaitu: dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami yang berarti mudah untuk dimengerti oleh pemakai informasi. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan berarti memiliki nilai prediktif, nilai umpan balik dan tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat dipercaya. Informasi juga harus dapat diperbandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, (SAK, 2002). Begitu pentingnya perkembangan sistem informasi ini untuk menghasilkan sistem informasi yang berkualitas maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Baridwan (2000:7) terdapat berbagai faktor yang perlu diperhitungkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor itu merupakan hal diluar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari

suatu sistem. Faktor-faktor itu antara lain adalah perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu.

Perilaku manusia dalam organisasi seperti keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajer puncak, dan konflik pemakai perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa jadi ketidakpuasan tersebut akan menghambat berjalannya sistem informasi itu. Choe (1996) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi langsung kemampuan sistem informasi akuntansi diantaranya terlibatnya pengguna, kemampuan dari personil sistem informasi tersebut, skala organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan pengalaman, dan pendidikan, komite pengendali SI, serta lokalisasi departemen SI.

Kebutuhan informasi bagi suatu perusahaan akhirnya menjadi suatu kemutlakan pada setiap level manajemen, mulai dari manajemen terendah sampai dengan manajemen tertinggi membutuhkan informasi yang berbeda. Manajer pada setiap level harus mampu mendapatkan dan memanfaatkan suatu informasi yang berhubungan dengan bidang tugasnya masing-masing.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000) Secara umum informasi yang dibutuhkan perusahaan dapat terbagi atas informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi keuangan atau informasi akuntansi adalah informasi

yang bersifat kuantitatif yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas manajemen. Sedangkan informasi non keuangan mencakup informasi eksternal, operasional, pelanggan, pemegang saham, dan perusahaan secara umum. Kondisi persaingan yang sangat ketat seperti saat ini menuntut pihak perusahaan terus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan manajer terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pengetahuan manajer dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap suatu disiplin ilmu atau pemahaman mereka terhadap ilmu tersebut. Tingkat pengetahuan manajer tersebut dilihat dari tingkat pendidikan formal, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat pelatihan akuntansi.

Menurut Veithzal (2005:226) pelatihan (*training*) adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan pelatihan maka perusahaan dapat membantu untuk memperbaiki keahlian dan pengetahuan memimpin, lebih termotivasi, dan bersikap lebih baik dalam menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer.

Menurut Mulyadi (2001:54) karyawan yang akan mengikuti pelatihan dibagi menjadi dua golongan yaitu, karyawan pemakai sistem dan karyawan pelaksana sistem. Karyawan pemakai sistem terdiri dari manajemen

diberbagai daerah fungsional seperti pemasaran, personalia, dan hubungan masyarakat yang menerima output dan memberi input kepada sistem, sedangkan karyawan pelaksana sistem merupakan karyawan yang mengoperasikan komputer yang terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengelola data, mengoperasikan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi.

Pengetahuan ini didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah dengan pengalaman-pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya, (Herliansyah dan Ilyas, 2006:2).

Manajer yang berkualitas pada umumnya mempunyai persepsi yang positif terhadap informasi akuntansi. Bagi manajer, informasi akuntansi mempunyai arti penting dalam suatu organisasi dan seharusnya dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang baik, dalam artian sesuai dengan standar akuntansi yang lazim, sehingga laporan tersebut dapat digunakan secara optimal baik untuk kepentingan pihak intern (untuk melaksanakan fungsi manajemen) atau yang berhubungan dengan pihak ekstern. Manajer yang berpendidikan dan berpengalaman dalam mengelola perusahaan diharapkan mempunyai persepsi yang baik terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini akan digunakan manajer untuk mendukung manajer dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi membantu

manajer untuk mengurangi ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif keputusan yang salah, karena di dalam informasi tersebut berisi aspek-aspek usaha, kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga bisa memperkirakan mengenai prospek usaha dari perusahaan yang ditangani oleh manajer tersebut dimasa yang akan datang. Hasil informasi akuntansi dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Oleh Karena itu pengetahuan manajer dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam kualitas sistem informasi akuntansi.

Didalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas ukuran organisasi juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Ukuran organisasi menunjukkan seberapa besar organisasi tersebut yang dapat dilihat dan dinilai dari jumlah asset dan jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan memiliki transaksi yang kompleks seiring dengan besarnya ukuran organisasi. Untuk organisasi yang besar, sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang memang harus ada mengingat peranannya sebagai pengolahan transaksi yang menghasilkan informasi untuk kebutuhan manajemen. Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mencapai keunggulan yang kompetitif, oleh karena itu kemampuan suatu perusahaan untuk lebih baik dari pesaingnya sangat ditentukan dari seberapa mampu suatu perusahaan mengolah sistem informasinya.

Menurut Laudon, 1996:88 (dalam Elmelia, 2003) ukuran departemen sistem informasi akan bertambah besar seiring dengan peranan sistem dan

ukuran organisasi. Perkembangan dan peningkatan sistem informasi berkembang menurut perkembangan ukuran organisasi dan kebutuhan perusahaan akan sistem organisasi. Organisasi yang lebih besar menuntut penyediaan sistem informasi yang lebih baik, sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, konsisten (teratur), dan berkualitas. Menurut (Ein-dor dan Segev :1978) dalam Choe (1996) Hal ini sejalan dengan dana dan dukungan sumber daya organisasi besar yang lebih memadai untuk merancang suatu sistem informasi yang baik. Jika sumber daya suatu perusahaan atau organisasi tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan secara normal dan memadai, sehingga akan meningkatkan resiko kegagalan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi akan menentukan kualitas sistem informasi akuntansi.

Berkaitan dengan ukuran organisasi, PT Eka Jaya Agung dan PT Hutama Karya (Persero) Wilayah V Denpasar adalah perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi. Perusahaan ini dipercaya, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk mengerjakan proyek-proyek, baik yang berada di Bali maupun di luar Bali. Dari data pengecekan fisik tampak adanya beberapa persediaan yang tersisa dalam jumlah relative besar dan sebagian dari persediaan yang tersisa sudah rusak atau tidak dapat dipakai. Pencatatan atas persediaan pun sebagian besar masih menggunakan sistem manual. Sistem ini memiliki beberapa kendala, seperti kurang cepatnya penyediaan informasi, informasi yang tersedia tidak akurat sehingga jumlah

persediaan menumpuk, dan keterlambatan proses pembangunan karena kurangnya informasi yang tepat mengenai jumlah bahan yang tersedia. Jika hal ini tidak teridentifikasi secara dini, maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Di sisi lain, dana yang diinvestasikan terlalu besar pada persediaan dapat menyebabkan kerugian karena dana menjadi tidak produktif. Pelaksanaan proyek yang membutuhkan dana yang cukup besar menginginkan adanya sistem pencatatan yang cepat, tepat waktu, dan akurat. Bila tidak, maka kekeliruan dalam mengambil keputusan akan sering terjadi.

Sistem pencatatan yang sebagian besar masih manual tidaklah cukup dalam mengintegrasikan data secara cepat dan akurat. Di samping itu, data yang dibutuhkan manajemen setiap waktu tidak dapat dipenuhi karena lambatnya informasi yang dihasilkan. Dari kejadian di atas yang dialami perusahaan PT Eka Jaya Agung dan PT Hutama Karya dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin menuntut adanya penyediaan sistem informasi yang berkualitas yang menunjang aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (<http://www.google.com/>).

Contoh kasus lain yang terjadi yaitu kasus kerugian yang dialami Perusahaan BUMN farmasi PT (Persero) Indofarma Tbk. PT (Persero) Indofarma cukup mengagetkan berbagai pihak, karena selama sembilan bulan dalam 2002 lalu kinerja dan citra Indofarma cukup bagus dan meraih peningkatan laba yang cukup signifikan pada setiap laporan keuangan triwulannya. Selama periode itu, Indofarma selalu mencatatkan untung dan

mengalami pertumbuhan penjualan. Tidak heran kalau para analis dan pelaku pasar terheran-heran ketika produsen farmasi ini dikabarkan rugi sebesar Rp 20 miliar. Berdasarkan perhitungan para analis dengan mempertimbangkan kenaikan harga, seperti Bahan Bakar Minyak, tarif dasar telepon dan listrik serta pencabutan subsidi, Indofarma diprediksikan tetap akan untung, meskipun akumulasinya akan mengalami penurunan pada 2002.

Kasus ini berawal pada tahun 1999 yang mengindikasikan adanya persediaan barang dagang yang tidak laku dijual dengan nilai yang sangat besar. Direktur Utama PT Indofarma, Edy Pramono juga mengemukakan, pada laporan keuangan Indofarma terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan kurang memahami penggunaan teknologi informasi baru dalam pencatatan persediaan anak usaha yang menyebabkan timbulnya kesalahan dalam laporan keuangan tersebut. Kesalahan tersebut baru diketahui, sehingga menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap perusahaan. Informasi keuangan disajikan oleh manajemen dan tanggung jawabnya berada pada pundak pengelola. Informasi keuangan tersebut dapat mengandung kekeliruan (error), yaitu salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Menurut Direktur Utama PT Indofarma, kesalahan itu berawal pada proses pencatatan persediaan anak perusahaan Indofarma yakni PT Indofarma Global Medika yang bergerak di bidang distribusi bahan baku dan obat jadi. Akibat kesalahan tersebut, beban pokok penjualan Indofarma pada tiga kuartal I sampai III sebelumnya harus diakumulasikan ke laporan akhir 2002, (<http://www.google.com/>).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2007) dengan melakukan penelitian pada usaha kecil dan menengah di kota Padang Panjang. Pada penelitian yang dilakukan Affandi tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan Menengah di kota Padang Panjang, yang diteliti sebanyak 50 buah dengan objek penelitiannya Perseroan Terbatas, Firma dan Perusahaan Perseorangan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan belum dapat dikategorikan memadai sehingga pelaku bisnis usaha kecil dan menengah perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan ini lebih jauh dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, sampelnya yaitu manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer operasional, dan manajer sumber daya manusia yang ada di perusahaan manufaktur di Kota Padang. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, waktu, dan penambahan satu variabel bebas yaitu ukuran organisasi, dan sampel penelitiannya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di Kota Padang. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena industri ini memiliki aktivitas yang kompleks sehingga selalu membutuhkan Sistem Informasi untuk menunjang aktivitas operasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pengetahuan Manajer Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ;

1. Sejauhmana tingkat pengetahuan manajer berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
2. Sejauhmana ukuran Organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
3. Sejauhmana partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?
4. Sejauhmana dukungan manajer puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

## **C. Pembatasan Masalah**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Tetapi karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka penulis hanya memfokuskan pada Tingkat Pengetahuan Manajer dan Ukuran Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana Tingkat Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Sejauhmana Ukuran Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Akademik, sebagai khasanah penelitian terutama di bidang Sistem informasi akuntansi dan sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut oleh teman-teman mahasiswa di lingkungan Akademik.
4. Bagi para praktisi, peneliti ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi organisasi khususnya perusahaan manufaktur agar memperhatikan tingkat pengetahuan manajer dan ukuran organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Sistem informasi akuntansi**

###### **a. Defenisi sistem informasi akuntansi**

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai defenisi Sistem informasi akuntansi, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai defenisi Sistem Informasi Akuntansi diantaranya :

1. Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:6) mendefenisikan:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi”.

2. Menurut Baridwan (2000:4) mendefenisikan:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan baik kepada pihak luar maupun kepada pihak dalam perusahaan”.

3. Menurut Wikinson (2000:7) mendefenisikan:

“Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi

manusia dan modal dengan menggunakan metode yang berintegrasi dalam suatu organisasi melalui computer untuk menghasilkan keputusan”.

4. Menurut Mascove (1994:3) mendefenisikan:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan membuat keputusan yang relevan kepada pihak intern dan pihak ekstern perusahaan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan manusaia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi akuntansi keuangan dan juga informasi yang lain yang diperoleh dari pengolahan data transaksi. Selain itu juga, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan menkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Infomasi yang diperoleh ini akan dipergunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan, terutama keputusan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian.

## **b. Komponen dan fungsi sistem informasi akuntansi**

### **1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney (2006:3), Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen sebagai berikut :

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses ,dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- d. Software yang dipakai untuk memproses organisasi.
- e. Infranstruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

### **2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi adalah serangkaian langkah yang mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh pemakainya.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney (2003:3) adalah:

- 1) Mengumpulkan data dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang

dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.

- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan handal.

### c. Tujuan sistem informasi akuntansi

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi adalah serangkaian langkah yang mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang bermanfaat oleh pemakainya. Menurut Wilkinson dalam buku *Accounting Information System* (2000:8) dalam (Miri, 2005:14) tujuan spesifik sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendorong operasi sehari-hari (*To support the day to day operation*).

Sistem informasi akuntansi mempunyai suatu sistem bagian yang disebut TPS (*Transaction Processing System*) yang berfungsi

mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya: menerima cek pembayaran, supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya dan lain-lain.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi untuk perencanaan.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligation relating to stewardship*).

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada stakeholder.

Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, maka akan dapat membantu dalam perencanaan sistem informasi akuntansi terutama dalam hal menganalisa dan merancang sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya merupakan proyeksi dari tujuan utama dan tujuan akhir sistem informasi akuntansi cepat,

efisien dan aman serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian.

Jadi tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat.
2. Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien.
3. Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
4. Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan dalam pengambilan keputusan dan harus mendatangkan manfaat bagi manajemen, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi ekstern dan intern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

#### **d. Kualitas sistem informasi akuntansi**

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Output yang berkualitas tentulah berasal dari pemrosesan sebuah sistem yang berkualitas pula. Kualitas

informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003:1).

Kualitas sistem adalah mengukur proses informasi melalui sistem yang digunakan atau keterlibatan antara karakteristik sistem dengan keberhasilan implementasi sistem (Negal dalam Fitriana (2008:24). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang mengandung tingkat ketidakpastian paling rendah. Akan tetapi, informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri (Nugroho,2001:24).

Ada empat tahap yang harus ditempuh untuk mencapai kualitas sistem informasi akuntansi (Nugroho, 2001:24) yaitu

1. Kecermatan (Accuracy) yaitu perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode. Ukuran kecermatan ini bervariasi, dan amat tergantung pada sifat informasi yang dihasilkan. Semakin kritis sifat suatu informasi, akan semakin tinggi kecermatan yang diperlukan.
2. Penyajian yang tepat waktu (Timeliness) adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan.

3. Kelengkapan (Completeness) yaitu informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena bagian informasi yang hilang boleh jadi merupakan unsur yang kritis. Informasi yang lengkap adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna.
4. Ringkas (Conciseness) adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Tidak ada sistem informasi akuntansi yang sepenuhnya sukses atau gagal sama sekali. Keberhasilan merupakan kualitas yang relatif. Menurut Soeparlan (1996) secara umum, sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sukses apabila :

1. Informasi yang benar dan tepat waktu.

Dalam sistem akuntansi, kesalahan dan kebohongan merupakan dua sumber informasi yang tidak benar. Sistem entri ganda mencegah atau melacak banyak kesalahan yang dapat dilakukan manusia dalam memproses secara manual data akuntansi. Sistem akuntansi yang sukses memiliki control internal yang mencegah dan melacak kesalahan dan kebohongan.

Informasi dinggap tepat waktu apabila tersedia bagi pemakainya ketika diperlukan untuk mengambil keputusan. Sebagian dari sistem akuntansi yang menggunakan komputer sebelumnya memiliki kesalahan yang serius. Dalam sistem ini, informasi dalam buku besar yang menggunakan komputer diperbaiki setiap minggu

atau bulanan, walaupun karyawan membutuhkan informasi terakhir setiap hari.

2. Waktu yang diperlukan untuk pengembangan sistem.

Kualitas lain dari sistem akuntansi yang sukses adalah bahwa pengembangannya harus selesai dalam jangka waktu yang masuk akal. Waktu yang berlebihan untuk pengembangan mengakibatkan biaya mahal yang mungkin menyebabkan biaya sistem melebihi keuntungannya.

3. Memenuhi kebutuhan organisasi.

Kualitas ketiga dari sistem yang sukses adalah sistem tersebut memenuhi kebutuhan organisasi yang melaksanakannya. Sistem ini harus memberikan informasi yang berguna dan relevan dengan para pemakainya. Oleh karena sistem akuntansi mungkin mahal dan memakan waktu untuk dikembangkan, maka sistem itu harus berguna selama bertahun-tahun. Desain sistem yang sesuai memenuhi kebutuhan mutakhir organisasi. Perencanaan sistem yang memadai membantu mengenali kebutuhan dimasa datang.

4. Pemuhan pemakai dengan sistem.

Suatu sistem biasanya dianggap sukses apabila pemakainya merasa puas. Banyak profesional sistem menganggap kepuasan pemakai sebagai indikator kesuksesan yang paling kuat. Dalam masing-masing kasus, kepuasan pemakai menunjukkan bahwa sistem

memberikan informasi yang benar dan cukup waktu untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

Mardhani (2006) ada beberapa hal yang harus dinilai dari suatu sistem informasi sehingga sistem informasi akuntansi bisa disebut berkualitas, yaitu:

1. Ringkas, informasi akuntansi yang disajikan telah dikelompokkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi focus utama.
2. Jelas, tingkat informasi akuntansi yang dihasilkan harus dimengerti oleh lapisan-lapisan penggunanya.
3. Dapat dikuantifikasikan, informasi akuntansi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka.
4. Konsisten, tingkat informasi yang dihasilkan dapat diperbandingkan.

Menurut Krismiaji (2002,15) agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami, disajikan dibuat dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independent.

## **2. Pengetahuan manajer**

Manajer dapat diartikan sebagai seorang yang mengatur para bawahannya, harus melakukan tindakan, membuat keputusan dan melakukan pemecahan terhadap berbagai masalah dalam mencapai tujuan perusahaan melalui fungsi yang diperankannya yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Pada suatu organisasi terdapat jenjang manajer yang bisa sangat membantu dalam menentukan fokus utama aktivitas manajer pada jenjang yang berbeda dalam sebuah organisasi (Gibson, 1997), yang pertama adalah manajemen puncak (top management) berkaitan dengan jenjang strategi, manajemen menengah (middle management) berkaitan dengan jenjang operasi, dan yang terakhir manajemen tingkat bawah. Istilah manajer mencakup ketiga jenjang ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Detabreja (2002) menyatakan bahwa kemampuan manajer dalam menggunakan informasi akuntansi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi, pendidikan formal, dan pelatihan akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan manajer, semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti dan semakin luas pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang manajer, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menyusun *capital budgeting* juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi juga semakin besar karena mereka sangat menginginkan informasi yang lengkap dan akurat. Tentunya akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan seorang manajer yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau pendidikan tingkat lanjut yang pertama, yang hanya mengetahui sedikit pengetahuan tentang penerapan akuntansi dan juga bila dibandingkan dengan manajer yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

Ukuran pengetahuan dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman. Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer profesional (Griffin, 2004:426). Ketika teknologi informasi memicu tingkat perubahan dalam dunia usaha, manajer harus bergerak lebih cepat dari pada sebelumnya dan membuat keputusan yang cepat. Kebanyakan manajer memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari

pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan komputer harus juga dipelajari melalui pengalaman. Banyak juga manajer yang efektif mempelajari keterampilan mereka melalui suatu kombinasi dari pendidikan dan pengalaman. (Griffin, 2004:23)

Didalam penelitian yang dilakukan Esmid (2001) ada beberapa hal yang bisa diamati dalam melihat tingkat pengetahuan manajer yaitu:

1. Tingkat pendidikan yang formal yang dimiliki seorang manajer.
2. Tingkat pengetahuannya dibidang akuntansi.
3. Banyaknya pelatihan, khususnya pelatihan akuntansi yang diikuti.

Di dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Ahmad dan Joko (1996) dinyatakan bahwa : Pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Namun demikian individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar meskipun pada dirinya hanya ada perubahan kecenderungan perilaku.

Menurut Ali dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Ahmad dan Joko (1996) ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar yaitu:

1. Kesiapan yaitu kapasiatas baik mental maupun fisik untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Intelejensi merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Nyalim (1991), bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Individu (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi).
2. Tingkat pendidikan baik formal maupun non formal.
3. Social (keluarga, budaya, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia).
4. Teknologi.

Pengetahuan Manajer :

- Mengerti Komputer (computer literacy) : pengetahuan ini mencakup pengertian mengenai istilah-istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer, kemampuan menggunakan komputer.
- Mengerti Informasi (Information literacy) : meliputi pengertian bagaimana menggunakan informasi pada tiap-tiap tahap dari prosedur

pemecahan masalah, dimana informasi dapat diperoleh, dan bagaimana membagikan informasi dengan orang lain.

Mengerti informasi tidak tergantung pada mengerti komputer, seorang manajer dapat mengerti informasi tapi tidak mengerti komputer. Kenyataannya jika seseorang diharuskan memilih, mengerti informasi lebih penting. Namun idealnya, seorang manajer harus mengerti komputer dan informasi. Manajer harus dapat memandang perusahaan / organisasinya sebagai suatu sistem.

### 3. Ukuran Organisasi

Salah satu karakteristik dari suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Dimana ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menentukan bagaimana kondisi atau karakteristik perusahaan tersebut. Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.

Untuk memperoleh gambaran tentang pengertian ukuran perusahaan dapat dikutip dari berbagai sumber:

1. Menurut Poewadarminta (1983:13) mendefenisikan:

“Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi”

Untuk itu pengertian mengenai ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar kecilnya perusahaan.

2. Menurut Gordon (1985:27) dalam Rasyid (1992:18) mendefenisikan:

*“certain factors such as the characteristic of organization (e.g. market place, size, market position) and industry where the organization operates define the broad out lines of appropriate culture”.*

Pengertian yang terkandung dalam pernyataan Gordon yaitu beberapa faktor penentu seperti karakteristik dari suatu organisasi atau perusahaan dan industri dimana perusahaan beroperasi akan menjelaskan luasnya ruang lingkup suatu kultur perusahaan. Ukuran dari perusahaan serta posisi pasar merupakan faktor yang menjadi karakteristik atau gambaran tentang organisasi atau perusahaan.

3. Menurut Tavakolin (1989) yang diikuti oleh Oktorina dan Suharli (2005).

Perusahaan dapat dibedakan atas dua golongan dengan melihat dua komponen, meliputi jumlah karyawan dan pendapatan bruto tahunan.

Kedua jenis perusahaan itu adalah:

- a. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih besar dari 500 orang dan menghasilkan pendapatan bruto tahunan lebih besar dari Rp. 100 milyar.

- b. Perusahaan kecil

perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 orang atau kecil dari 500 orang dan menghasilkan

pendapatan bruto tahunan sebesar Rp. 100 milyar atau lebih kecil dari Rp. 100 milyar.

#### 4. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

BPS memberikan pengelompokan yang berbeda mengenai skala usaha yang telah dikemukakan sebelumnya. Pengelompokan skala usaha oleh BPS ditentukan pada perusahaan industri menggunakan jumlah karyawan sebagai dasar pengklasifikasian. Pengelompokan usaha industri menurut BPS yaitu:

1. Industri rumah tangga yaitu perusahaan atau industri yang mempunyai 1-4 orang tenaga kerja.
2. Industri kecil yaitu perusahaan atau industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang tenaga kerja.
3. Industri menengah yaitu usaha industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang tenaga kerja.
4. Industri besar yaitu perusahaan atau usaha industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas tentang ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan.

Perusahaan memiliki transaksi yang kompleks seiring dengan besarnya ukuran organisasi. Ukuran organisasi menunjukkan seberapa

besar organisasi tersebut yang dapat dilihat dan dinilai dari jumlah asset dan jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Untuk organisasi yang besar, sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang memang harus ada mengingat peranannya sebagai pengolahan transaksi yang menghasilkan informasi untuk kebutuhan manajemen. Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menacapai keunggulan yang kompetitif, oleh karena itu kemampuan suatu perusahaan untuk lebih baik dari pesaingnya sangat ditentukan dari seberapa mampu suatu perusahaan mengolah sistem informasinya.

Pada banyak organisasi atau perusahaan besar, sistem informasi merupakan bagian yang memang harus ada mengingat kebutuhannya. Sistem informasi akan menjadikan organisasi menjadi bagian yang integral, *online*, sebagai peralatan interaktif terhadap siklus operasi, dan sebagai alat pembuatan keputusan.

Menurut Laudon, 1996 (dalam Elmelia, 2003) ukuran departemen sistem informasi akan bertambah besar seiring dengan peranan sistem dan ukuran organisasi. Perkembangan dan peningkatan sistem informasi berkembang menurut perkembangan ukuran organisasi dan kebutuhan perusahaan akan sistem organisasi. Organisasi yang lebih besar menuntut penyediaan sistem informasi yang lebih baik, sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, konsisten (teratur), dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan dukungan sumber daya organisasi besar yang lebih memadai untuk merancang suatu sistem

informasi yang baik. Jika sumber daya suatu perusahaan atau organisasi tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan secara normal dan memadai, sehingga akan meningkatkan resiko kegagalan sistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi akan menentukan kualitas sistem informasi akuntansi.

## **B. Penelitian yang relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas permasalahan ini. Penelitian yang dilakukan Raymond (1990) terdapat bukti bahwa ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan sistem informasi, karena dana dan atau dukungan sumberdaya lebih memadai dalam organisasi yang besar. Penelitian juga dilakukan Fung jen (2002) yang menemukan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan pengembangan kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian oleh Amrul (2005) yang melakukan penelitian menggunakan pelatihan dan pendidikan sebagai variabelnya terhadap 86 responden pada perusahaan perbankan di Banjarmasin dan hasilnya menunjukkan pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadiah Fitriyah (2006) pada usaha menengah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap sistem informasi Akuntansi. Penelitian Popi Fauziyati (2007) pada perusahaan-perusahaan jasa di Sumatera Barat juga menunjukkan bahwa

pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pengembangan kualitas sistem informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2007) yaitu dengan melakukan penelitian pada usaha kecil dan menengah di kota Padang Panjang. Pada penelitian yang dilakukan Affandi tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan Menengah di kota Padang Panjang, yang diteliti sebanyak 50 buah dengan objek penelitiannya Perseroan Terbatas, Firma dan Perusahaan Perseorangan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan belum dapat dikategorikan memadai sehingga pelaku bisnis usaha kecil dan menengah perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi.

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang diteliti oleh Faisal Amri (2009) studi kasus pada PT. Coca Cola Indonesia juga mengatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam mengelola usaha suatu perusahaan yang semakin besar dan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin tajam seorang manajer harus memiliki pengetahuan yang cukup khususnya di bidang akuntansi. Faktor yang jelas dapat dilihat dari tingkat dan pelatihan akuntansi yang

pernah dijalaninya. Semakin tinggi dan sering seorang manajer memiliki tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi, maka manajer tersebut mampu menciptakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Pelatihan merupakan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.. Norita (1992) mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman pimpinan perusahaan serta kepala bagian akuntansi mempunyai kontribusi signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

Choe (1996) dalam Acep Komara (2005:838) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan sistem informasi akuntansi diantaranya terlibatnya pengguna, kemampuan dari personil sistem informasi tersebut, skala organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan pengalaman, dan pendidikan, komite pengendali SI, serta lokalisasi departemen SI. Dengan demikian peneliti menduga bahwa tingkat pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Dugaan ini diuji pada hipotesis 1.

## **2. Hubungan Ukuran Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Menurut Laudon, 1996:88 (dalam Elmelia, 2003) ukuran departemen sistem informasi akan bertambah besar seiring dengan peranan sistem dan ukuran organisasi. Perkembangan dan peningkatan sistem informasi berkembang menurut perkembangan ukuran organisasi

dan kebutuhan perusahaan akan sistem organisasi. Organisasi yang lebih besar menuntut penyediaan sistem informasi yang lebih baik, sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, konsisten (teratur), dan berkualitas. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar pula yang akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik, sehingga pemakai sistem akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi tersebut dan akan meningkatkan frekuensi serta kesediaan pemakaian sistem informasi tersebut.

Menurut Ein-dor dan Segev (1978) dalam Choe (1996) Hal ini sejalan dengan dana dan dukungan sumber daya organisasi besar yang lebih memadai untuk merancang suatu sistem informasi yang baik. Jika sumber daya suatu perusahaan atau organisasi tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan secara normal dan memadai, sehingga akan meningkatkan resiko kegagalan sistem.

Dari uraian di atas, peneliti menduga bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Dugaan ini diuji pada hipotesis 2.

#### **D. Kerangka Konseptual**

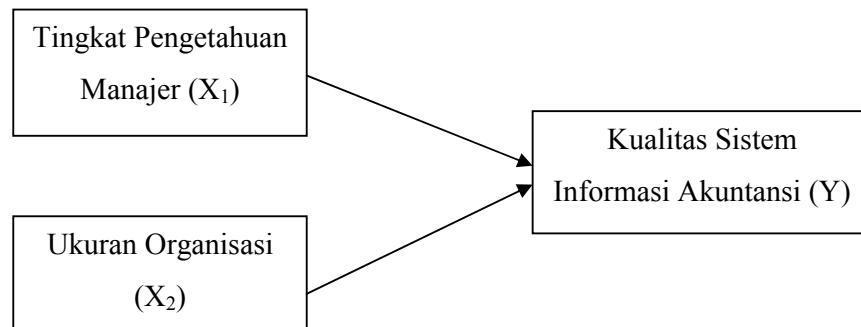
Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan Variabel Independennya adalah Tingkat Pengetahuan Manajer dan Ukuran Organisasi.

Pentingnya pengetahuan manajer yang dilihat dari tingkat pendidikan dan pelatihan untuk keberhasilan sistem telah diakui secara luas. Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik. Pelatihan merupakan kegiatan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja dalam mencapai sasaran kerja. Manajer yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengalaman yang baik akan dapat menggunakan teknologi informasi sehingga menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Disamping itu ukuran organisasi juga berpengaruh positif terhadap kualitas

sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar pula yang akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik, sehingga pemakai sistem akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi tersebut dan akan meningkatkan frekuensi serta kesediaan pemakaian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tingkat Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

H<sub>2</sub> : Ukuran Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh tingkat pengetahuan manajer dan ukuran organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa tingkat pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di kota Padang. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.
2. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di kota Padang. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pemilihan variabel yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi hanya terdiri dari dua variabel saja yaitu tingkat pengetahuan manajer dan ukuran organisasi. Hal ini memungkinkan terabainya faktor lain yang mungkin dapat mempunyai pengaruh lebih terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer operasional, dan manajer sumber daya manusia. Tetapi untuk manajer pemasaran dan manajer operasional bukan keahlian bidang akuntansi yang kurang memahami sistem informasi akuntansi. Peneliti mengambil responden manajer pemasaran dan operasional didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka juga pengguna sistem informasi akuntansi untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat memberikan kesimpulan yang lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan ini memberikan peluang untuk penelitian selanjutnya agar memilih responden manajer yang lebih mengerti dan memahami tentang sistem informasi akuntansi.
3. Penelitian ini hanya meneliti jumlah responden atau sampel yang masih relatif kecil, sehingga masih belum dapat mewakili populasi secara keseluruhan.
4. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai pembagian perusahaan berdasarkan jumlah karyawan untuk perusahaan yang mengembangkan sistem informasi berbasis komputer. Akhirnya penulis melakukan penyesuaian sendiri dalam membagi ukuran perusahaan manufaktur di Sumatera Barat.

### **C. Saran Penelitian**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat pengetahuan manajer dan ukuran organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menjadikan hasil penelitian ini

sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan manufaktur di kota padang dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan manajer puncak, partisipasi pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Selain itu, objek penelitian juga dapat diperluas menjadi perusahaan manufaktur di Sumatera Barat.
3. Penelitian berikutnya dapat memperluas sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Komara. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Simposium Nasional Akuntansi VIII). Solo: 15-16 September.
- Ahmad, Mudzakir dan Joko, Sukrisno. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Affandi, 2007. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Owner Manajer terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Kota Padang Panjang. Skripsi Universitas Andalas.
- Amrul, Sadat dan Ahyadi Syar'ie. 2005. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Bodnar, George dan William, Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi (terjemahan Amir Abadi Yusuf dan Tambunan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choe, J.M. 1996. "The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems". *Journal of Management Information Systems/Spring*. Vol. 12 No. 4. Pp.215-239.
- Cushing, Barry. 1998. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Debataradja, Florensiska. 2002. Pengaruh Owner Manajer Terhadap Information Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan. Fakultas Universitas Bung Hatta. Padang.
- Elmilia, Indragiri. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Pada Berbagai Level Perkembangan Sistem Informasi. Universitas Andalas. Padang
- Esmid, Febriadi. 2001. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Owner Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Capital Budgeting (Skripsi Mahasiswa). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Fitriana, 2008. Pengaruh kualitas sistem dan partisipasi pemakai terhadap sistem informasi berbasis komputer. Penerbit universitas Bung Hatta.